

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak akan lepas kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi.

Kurikulum 2013 revisi khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre atau teks. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat aktif dalam berkomunikasi. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, Kemendikbud (2016:1) menjelaskan,

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikiran imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa

(mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik ... ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra), dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Kurikulum 2013 revisi menuntut salah satu pasang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI, yaitu kompetensi dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dan kompetensi dasar 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Mahsun (2014:30) mengemukakan, “Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan”.

Satu pasang kompetensi dasar teks prosedur tersebut harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI. Namun, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 7 Tasikmalaya, terdapat permasalahan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2018/2019 yang sebagian peserta didik masih belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 yang ditetapkan. Dari 36 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik mampu mencapai KKM dengan nilai tertinggi 90, sedangkan 21 peserta didik masih belum mampu mencapai KKM dengan nilai terendah 25.

Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya, yaitu ibu Dra. Sri Andriani pada tanggal 09 Januari 2019. Beliau menjelaskan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, dan ketika pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, peserta didik tampak masih belum mampu menentukan dan menjelaskan struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih belum memahami struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan tepat. Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur, khususnya pada bagian penegasan ulang. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik seperti itu adalah kurangnya minat baca dan tulis peserta didik karena ingin segera selesai tanpa memerhatikan ketepatan dalam menganalisis dan kelengkapan dalam mengembangkan teks prosedur.

Menyikapi kenyataan di atas, penulis berupaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Ngilimun, dkk, (2016:171) mengungkapkan, “Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif”.

Keunggulan model pembelajaran *learning cycle* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dituntut tidak hanya mendengar penjelasan materi dari guru, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut digunakan pada kompetensi dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dan kompetensi dasar 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Penulis telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Heryadi (2014:67), “Metode ini merupakan metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan”. Selain itu, Djojuroto dalam Heryadi (2014:57) mengungkapkan, “Penggunaan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru tentang profesi keguruan seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan.”

Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *learning cycle* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *learning cycle* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap pelaksanaan penelitian yang akan penulis laksanakan, penulis menjabarkan variabel penelitian ini secara operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan tujuan, langkah-

langkah, dan penegasan ulang, serta menjelaskan kalimat imperatif, istilah teknis, konjungsi temporal, kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, dan keterangan cara.

2. Kemampuan Mengembangkan Teks Prosedur dengan Memerhatikan Hasil Analisis terhadap Isi, Struktur, dan Kebahasaan

Kemampuan mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks prosedur dengan memerhatikan struktur, seperti tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang, serta memerhatikan kebahasaan, seperti kalimat imperatif, istilah teknis, konjungsi temporal, kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, dan keterangan cara.

3. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran *learning cycle* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dengan cara peserta didik secara individu membuat prediksi tentang struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur (*engagement*), menguji prediksi dengan cara berdiskusi kelompok (*exploration*), menjelaskan hasil diskusi kelompok (*explanation*) dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari (*elaboration*),

serta melakukan evaluasi, yaitu menjawab beberapa pertanyaan secara lisan (*evaluation*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *learning cycle* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *learning cycle* meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah, mendukung, dan mengembangkan ilmu tentang pembelajaran dan model

pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, peserta didik, dan sekolah.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan motivasi dan potensi belajar peserta didik dalam mempelajari teks prosedur, dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran teks prosedur, khususnya menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengembangkan teks prosedur, dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal, dan dapat menghilangkan perasaan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan mendorong pihak sekolah dalam memajukan prestasi sekolah dengan cara memberikan pembinaan bagi guru mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia untuk mengoptimalkan penggunaan Kurikulum 2013 revisi.